

**KEBERADAAN TARI RANTAK DALAM MASYARAKAT PENCINTA SENI
DI SUMATERA BARAT: ANTARA MENTRADISI DAN ANGGAPAN
SEBAGAI TARI TRADISIONAL**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**LOLA MURNIANTI
NIM. 14023109/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Keberadaan Tari Rantak dalam Masyarakat Pencinta Seni di Sumatera Barat: Antara Mentradisi dan Anggapan Sebagai Tari Tradisional

Nama : Lola Murnianti

NIM/TM : 14023109/2014

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

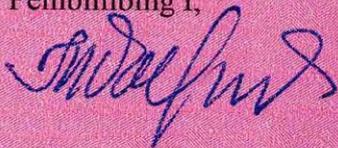
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Januari 2019

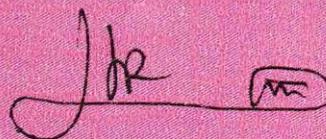
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19640617 199601 1 001

Pembimbing II,



Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D
NIP. 19590829 199203 2 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

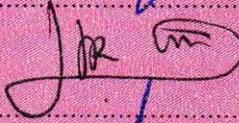
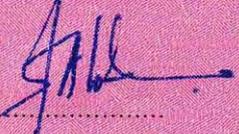
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Keberadaan Tari Rantak dalam Masyarakat Pencinta Seni di Sumatera Barat:
Antara Mentradisi dan Anggapan Sebagai Tari Tradisional

Nama : Lola Murnianti
NIM/TM : 14023109/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Februari 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	1. 
2. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	3. 
4. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	4. 
4. Anggota	: Zora Iriani, S.Pd., M.P.	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lola Murnianti
NIM/TM : 14023109/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Keberadaan Tari Rantak dalam Masyarakat Pecinta Seni Di Sumatera Barat: Antara Mentradisi dan Anggapan Sebagai Tari Tradisional”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,

Lola Murnianti
NIM/TM. 14023109/2014

ABSTRAK

Lola Murnianti, 2019. Keberadaan Tari Rantak dalam Masyarakat Pencinta Seni di Sumatera Barat: Antara Mentradisi dan Anggapan Sebagai Tari Tradisional. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang alasan masyarakat Minangkabau menganggap tari Rantak sebagai tari tradisi Minangkabau dan mencari jawaban mengapa tari Rantak tersebut dapat mentradisi di masyarakat Minangkabau.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, tape recorder dan kamera foto. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan, observasi pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Dan langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah mengelompokkan data, menganalisis data, mendeskripsikan data dan membuat laporan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kalangan masyarakat umum saat ini tidak banyak yang mengetahui keberadaan tari Rantak sebagai tari kreasi yang berakar kepada gerak tari tradisi. Masyarakat menganggap tari Rantak sebagai tari tradisi karena gerakan, musik iringan tari dan kostum dalam tari Rantak secara teknik sama tari tradisi yang ada di Minangkabau. Pada saat ini tari Rantak jarang di tarikan lagi oleh masyarakat karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keberadaan tari Rantak, pengaruh kesenian modern, pendidikan dan budaya dan jaranganya minat atau permintaan dari masyarakat untuk menampilkan Tari Rantak itu sendiri. Akan tetapi tari Rantak sudah mentradisi di kalangan masyarakat Minangkabau, tari ini sering di bawakan pada saat itu di acara-acara perlombaan, ekstrakurikuler disekolah-sekolah dan festival.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang judul **“Keberadaan Tari Rantak dalam Masyarakat Pencinta Seni di Sumatera Barat: Antara Mentradisi dan Anggapan Sebagai Tari Tradisional.”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D sebagai Pembimbing I dan Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Tim penguji skripsi Dr. Fuji Astuti, M.Hum, Afifah Asriati, S.Sn., M.A, Zora Iriani, S.Pd., M.Pd dan yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A Ketua Jurusan Sendratasik dan bapak Drs. Marzam, M.Hum Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dan paling spesial di persembahkan kepada alm. Mama dan Papa , serta kepada bapak dan umi yang telah memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada orang yang tersayang Bayu Aditiya Myeva yang selalu ada dan memotivasi serta memberi dukungan dan semangat.
6. Dan juga kepada girls squad serta teman teman seperjuangan tahun 2014 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik rangkayan kata-kata maupun sistematika penyusunanya. Untuk ini mohon di maklumi dan di pahami. Segala sesuatu tidak ada yang sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengharapakan saran dan semoga penulisan ini bermanfaat untuk kita semua dan semoga bimbingan, arahan, masukan dan sumbangan pemikiran yang telah diberikan mendapatkan pahala dari Allah Subhanahuwata'ala sebagai suatu amal kebaikan disisi-nya. Amin.

Padang, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Landasan Teori	9
1. Seni Pertunjukan.....	9
2. Tari Tradisional	10
3. Tari Kreasi.....	11
4. Kebudayaan	12
5. Sistem.....	12
6. Koreografi	13
7. Eksistensi.....	13
8. Seni Tari	14
B. Kajian Relevan	15
C. Kerangka konseptual.....	16
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Objek Penelitian	18
C. Instrumen Penelitian	18

D. Jenis Data Penelitian	19
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Analisis Data	22
BAB VI HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	24
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
2. Tari Rantak	28
3. Profil Gusmiati Suid	30
4. Deskripsi Tari Rantak	34
5. Keberadaan Tari Rantak	43
6. Faktor yang Mempengaruhi Keberadaan Tari Rantak	51
7. Alasan Masyarakat Menganggap Bahwa Tari Rantak adalah Tari Tradisi Minangkabau	53
8. Faktor Penyebab Tari Rantak Mentradisi Dalam Masyarakat	56
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	17
2. Peta Geografis Sumatera Barat.....	24
3. Alm.Gusmiati Suid	34
4. Suntiang	37
5. Baju Kurung	37
6. Kain Songket	38
7. Deta.....	38
8. Baju Hitam	39
9. Galembong	39
10. Talempong.....	40
11. Canang	41
12. Serunai	41
13. Bansi	42
14. Penampilan Tari Rantak pada Acara Perpisahan Sekolah	42
15. Wawancara dengan Ibuk Amna.....	44
16. Wawancara dengan Ibuk Afifah Asriati.....	47
17. Wawancara dengan Ibuk Zora Iriani	48
18. Wawancara dengan Arinta Rahayu (Mahasiswa).....	49
19. Wawancara dengan Putri Amelia (Pelajar)	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah keseluruhan pola-pola tingkah laku dan pola-pola bertingkah laku, baik secara eksplisit maupun implisit, diturunkan melalui simbol yang akhirnya membentuk suatu yang khas dan karakteristik dari kelompok manusia, termasuk perwujudan dalam bentuk-bentuk materi (Dharsono dalam Sellyana, 2012: 2). Artinya kebudayaan merupakan suatu nilai yang tidak terlepas dari aspek kehidupan manusia. Kebudayaan menunjuk kepada berbagai aspek kehidupan. Kata-kata itu meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan serta sikap-sikap dan hasil dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu (Ihromi dalam Sellyana, 2012: 2). Kebudayaan selalu tumbuh dan berkembang di masyarakat sekaligus merupakan perwujudan dari sifat, nilai tingkah laku dan peradaban masyarakat setempat.

Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa kebudayaan merupakan aspek atau gagasan dari suatu pola kehidupan yang sangat erat dengan manusia dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kebudayaan adalah suatu sistem pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai serta produk yang tumbuh dan memiliki bersama oleh suatu kelompok masyarakat (I Wayan Dilbia, 2006: 14). Berdasarkan teori ini fungsi dari kebudayaan tersebut yaitu sangat kuat pengaruhnya didalam kehidupan manusia, karena itu dipahami dengan pemikiran dan perasaan.

Di zaman teknologi canggih peranan budaya dibantu perkembangannya kemajuan teknologi seperti internet, televisi, radio, majalah, dan surat kabar. Minangkabau adalah sebuah negeri yang kaya akan adat istiadat dan budaya yang terkenal sampai kemancanegara. Minangkabau berfilosofi pada “adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah”. Kalimat yang mengandung arti yang sangat dalam bahwa seorang anak minang harus menjaga nama bundo kanduangnya yakni tanah minang yang dicintai.

Budaya minangkabau mendorong masyarakatnya untuk mencintai pendidikan dan ilmu pengetahuan. Sehingga sejak kecil para pemuda Minangkabau telah dituntut untuk mencari ilmu. Pandangan Minangkabau yang mengatakan bahwa “alam takambang jadi guru”, merupakan suatu kemauan untuk mengajak masyarakat minangkabau untuk selalu menuntut ilmu.

Kesenian merupakan transformasi dari sifat, nilai, serta tingkah laku yang ada dalam masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dalam adanya acara kesenian yang memiliki nilai-nilai moral yang disampaikan kepada masyarakat luas dalam bentuk kesenian. Nilai-nilai moral yang ada atau yang akan disampaikan kepada masyarakat luas ditampilkan berdasarkan ciri khas dari masing-masing daerah yang memiliki kesenian tersebut. Jika dilihat dari perspektif sejarah kesenian tersebut suatu bentuk dari warisan nenek moyang yang diwariskan kepada keluarga atau masyarakat secara turun-temurun kepada generasi selanjutnya. Bentuk kesenian tersebut tidak hanya dipakai atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun juga dapat ditampilkan

dalam berbagai aktifitas masyarakat seperti kegiatan upacara agama, adat dan hiburan yang berlaku didaerah tersebut.

Kesenian di daerah Minangkabau bentuk kesenian dan nilai-nilai budaya yang berbeda seperti diungkapkan dalam pepatah Minang "*lain lubuak lain ikannyo, lain padang lain ilalang*". Secara tersirat, pepatah tersebut mengandung makna bahwa setiap daerah memiliki adat istiadat yang berbeda berdasarkan tempat dan tingkah laku masyarakat yang ada didaerah tersebut. Berdasarkan ungkapan diatas bahwa bentuk kesenian tradisional yang ada memiliki ciri khas tersendiri dari daerah tersebut.

Kesenian tradisional adalah kesenian yang lahir karena adanya dorongan emosi atas dasar pandangan hidup dan kepentingan masyarakat pendukungnya secara turun-temurun. Konsep seni yang berkembang ditengah masyarakat terkait dengan persoalan ekspresi, keindahan, hiburan, komunikasi, keterampilan, kerapian, kehalusan dan kebersihan (Jazuli dalam Sellyana 2012: 2). Bentuk realisasi dari adanya dorongan emosi atas dasar pandangan hidup dicurahkan melalui acara-acara kesenian yang dimiliki dasar dari rasa yang ada pada manusia.

Keberadaan suatu kesenian dalam masyarakat tidak terlepas dari keberadaan masyarakat itu sendiri dan juga dipengaruhi oleh sikap masyarakat yang menjaga dan melestarikan kesenian tersebut agar tetap dipakai dan diwariskan ke generasi berikutnya tanpa terpengaruh oleh budaya dan kesenian-kesenian baru atau modern yang muncul.

Interprestasi terhadap keberadaan kesenian dalam masyarakat sesuai dengan teori Umar Kayam, 1981: 38-39 menyatakan bahwa kesenian adalah lingkaran kreatifitas dari budaya itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan demikian juga dengan kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, mengeluarkan dan mengembangkan kemudian menciptakan kebudayaan yang baru lagi.

Salah satu bentuk kesenian tradisional yang ada dalam masyarakat dapat dilihat dari munculnya seni tari merupakan bentuk realisasi kebudayaan. Seni tari merupakan cabang seni yang memiliki keindahan tersendiri, baik dari segi gerak, tema serta alunan musik yang memperkuat suasana tari tersebut. Seni tari juga dapat sebagai alat komunikasi manusia. Tari sebagai alat komunikasi sama halnya dengan bahasa yaitu dapat mengkomunikasikan dan menyampaikan sesuatu kepada masyarakat, dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh. Tari ibaratkan bahasa gerak yang merupakan alat ekspresi manusia sebagai alat komunikasi yang dapat dinikmati oleh siapa saja.

Sumatera barat sebagai salah satu provinsi yang memiliki beberapa kesenian yang diwariskan dan dipertahankan oleh masyarakatnya, salah satunya *Tari Rantak* yang di ciptakan oleh Gusmiati Suid yang berasal dari salah satu daerah di Sumatera Barat itu sendiri yaitu Batusangkar. *Tari Rantak* ialah salah satu karya Gusmiati Suid yang di anggap oleh masyarakat umum bahwa tari ini adalah tari tradisi, sebagaimana anggapan mereka bahwa *Tari Rantak* adalah tari yang lahir di suatu daerah tertentu.

Gusmiati Suid yang merupakan pencipta Tari Rantak pada tahun 1977 ia membuat suatu kerangka gagasan yang kemudian dituangkan dalam karya ini. Tari Rantak pertama kali dipertunjukkan dalam Festival Tari Rakyat Nasional di Jakarta pada akhir tahun 1977. Melalui Tari *Rantak* yang berakar dari gerak silat, diambil juga dari gerakan tari mancak dan gerak tari alang suntuang panghulu, pada dasarnya Gusmiati Suid menciptakan gerak tarian ini dari gerak kudo-kudo nya yang kuat.

Tari Rantak diciptakan Gusmiati Suid semasa beliau masih bergabung dengan sanggar Indojadi di Padang tahun 1977. Di sisi lain Tari Rantak sudah begitu memasyarakat dan langsung di terima masyarakat setelah Tari Rantak di bawa pada acara Festival Tari Rakyat di Jakarta pada tahun 1977. Tari ini juga dipakai pada mata pelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Pertama di Batusangkar tempat ibu Gusmiati Suid mengajar. Selain itu tari ini juga di tampilkan pada acara-acara festival, maupun perlombaan-perlombaan.

Di sisi lain Tari Rantak dalam penyajiannya tidak mempunyai batasan tentang jumlah penari, bisa tunggal atau menjadi tari masal. Tari Rantak ditarikan oleh laki-laki dan perempuan. Tari Rantak ini berdurasi \pm 5 menit.

Berdasarkan observasi awal, banyak yang mengenal kalau tari rantak ialah tari tradisi yang berasal dari satu provinsi dan lahir di suatu daerah tertentu, namun kenyataannya yang terlihat kalau tari rantak sendiri ialah tari kreasi yang mentradisi. Meski demikian ada sebagian masyarakat yang tau dan ikut menarikan *Tari Rantak* tersebut, dan menarikannya pada acara acara festival.

Dari beberapa uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti *Tari Rantak* yang di ciptakan oleh Gusmiati Suit dan beberapa alasan, yakni: (1) penulis melihat masih banyaknya anggapan dari masyarakat bahwa *Tari Rantak* itu sebagai tari tradisi yang lahir dan berkembang disuatu daerah itu sendiri, (2) mengungkap anggapan masyarakat mengenai *Tari Rantak* antara tradisi dan mentradisi.

Merujuk yang terjadi dalam perkembangan *Tari Rantak* saat ini, seperti yang telah dijelaskan di atas, dalam pandangan peneliti hal ini perlu ditelusuri lebih dalam tentang anggapan masyarakat bahwa *Tari Rantak* ialah tari kreasi yang mentradisi.

Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan agar diketahui keberadaan tari rantak yang di anggap sebagai tari tradisi dan antara mentradisi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang banyak hal-hal yang bisa diangkat menjadi topik penelitian, diantaranya: (1) Mengungkap anggapan masyarakat tentang *tari rantak* antara tradisi dan mentradisi, (2) Perhatian masyarakat terhadap *tari rantak*, (3) Fungsi *Tari Rantak* dalam kehidupan Seni Budaya Masyarakat.

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan ini, penulis membatasi persoalan tentang pandangan masyarakat terhadap keberadaan *Tari Rantak*. Dalam pembatasan penelitian

penulis sengaja membatasi, penulis tidak melebar ke berbagai hal, dan menyebabkan penulis tidak terfokus. Perhatian hanya dipusatkan pada keberadaan *Tari Rantak* dalam masyarakat dan anggapan sebagai tari Tradisi yang mentradisi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa masyarakat minangkabau di Sumatera Barat beranggapan bahwa *Tari Rantak* adalah tari tradisi di minangkabau.
2. Mengapa *Tari Rantak* bisa mentradisi dan membudaya dalam kehidupan budaya di masyarakat.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang:

1. Alasan masyarakat Minangkabau menganggap *Tari Rantak* adalah tari tradisi Minangkabau.
2. Mencari jawaban mengapa *Tari Rantak* tersebut dapat mentradisi di masyarakat Minangkabau.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan, dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti tari khususnya Tari Rantak, dimasa akan datang dapat melakukan penelitian lanjutan demi kesempurnaanya baik secara langsung maupun tidak.
2. Bagi masyarakat Sumatera Barat agar melestarikan nilai-nilai tradisi yang terdapatdalam kehidupan masyarakat.
3. Sebagai referensi dalam bahan bacaan bagi mahasiswa sendratasik.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan sumber reverensi untuk kegiatan penelitian berikutnya agar peneliti selanjutnya dapat memperkarya hasil penelitian ini.
5. Penelitian ini berguna untuk berbagai pihak, baik bagi pembaca, kalangan akademis, seniman, masyarakat dan penulis khususnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Landasan teori berfungsi untuk membangun kerangka teori sebagai bahan acuan dasar penelitian. Adapun landasan teori dalam penelitian ini adalah berdasarkan penelitian dari para ahli yang bisa membantu peneliti memecahkan permasalahan yang dikaji.

Penulisan ini merupakan penulisan pertama mengenai Keberadaan Tari Rantak dalam Masyarakat Pencinta Seni di Sumatera Barat: Antara Mentradisi dan Anggapan sebagai Tari Tradisional untuk menemukan, mendeskripsikan dan menjawab permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan keberadaan Tari Rantak, maka peneliti akan menggunakan beberapa teori yang relevan dan dapat dijadikan landasan berfikir yakni:

1. Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan menurut Murgiyanto (1995) merupakan sebuah tontonan yang memiliki nilai seni dimana tontonan tersebut disajikan sebagai pertunjukan di depan penonton. Entah itu pertunjukan musik, teater, drama ataupun pertunjukan lainnya. Seni pertunjukan adalah salah satu bentuk seni yang kompleks karena pada seni pertunjukan tidak hanya melibatkan satu jenis namun komponennya melibatkan berbagai jenis karya seni.

Menurut Soedarsono adalah sebuah rumpun seni yang berfungsi sebagai sarana ritual, hiburan pribadi, dan presentasi estetis yang mengajarkan bagaimana selayaknya manusia berperilaku sosial.

Menurut Bagus Susetyo (2007: 1–23) adalah sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma estetis-artistik yang berkembang sesuai zaman, dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang.

2. Tari Tradisional

Seni tari tradisional pada hakikatnya merupakan bagian dari kebudayaan, karena tari tradisional diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri. Tari tradisi sudah ada semenjak dahulu hingga sekarang, disini penulis akan menjelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan tari tradisi.

Tari menurut Soedarsono (Sukidjo, 1977: 197) adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak yang ritmis dan indah. Selanjutnya Soedarsono (1987: 3) menyatakan bahwa "tari tradisional adalah sebuah tari yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalu bertumpu pada pola tradisi yang ada". Adapun dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) Berkembang disuatu daerah tertentu, (2) Mempunyai usia yang cukup lama, (3) Gerakannya mempunyai ciri khas tertentu dan sederhana, (4) Tarinya merupakan milik bersama, (5) Sifatnya turun temurun, (6) Kostum dan tata riasnya selalu dicocokkan dengan kebiasaan daerah masing-masing.

Dari ungkapan diatas, secara umum tari tradisi berkaitan dengan behubungan dengan aspek kehidupan masyarakat pendukungnya, selain itu tari tradisi tidak terlepas dari alam dan lingkungan tempat keberadaanya, dengan demikian tari tradisi ini merupakan gambaran alam dan lingkungan masyarakat. Tari tradisional suatu daerah akan berbeda dengan tari tradisi daerah lain, perbedaan tersebut menjadi ciri dari masing-masing daerah tersebut.

Jadi jelas dapat disimpulkan bahwa tari tradisional merupakan tari yang sudah ada semenjak dahulunya dan diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi dengan gerakan yang tidak berubah namun telah berubah pada struktur gerakanya.

3. Tari Kreasi

Menurut Murgiyanto (1983: 3) mengatakan bahwa tari tradisi memang tidak berlimpah dengan inovasi seperti halnya tari kreasi tau modern. Akan tetapi, tidaklah berarti bahwa tari tradisi tidak memberikan kesempatan berkembangnya daya kreasi. Di dalam tari tradisi ditemui aturan-aturan yang ketat dan mengikat, tetapi bukanlah perangkat atau jerat. Bagi imajinasi yang subur, tari tradisi sesungguhnya menyediakan bahan yang baku yang berlimpah untuk saat selalu siap untuk diciptakan kembali menjadi tari kreasi.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggarapan tari kreasi bisa berpijak pada pola tari tradisi untuk dikembangkan kembali gerak-gerak yang diciptakan baru melalui imajinasi seseorang, bebas dan tidak terikat.

4. Kebudayaan

Pada dasarnya kebudayaan selalu tumbuh dan berkembang, pertumbuhan dan perkembangan tersebut berakar pada nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat yang memiliki kesenian tersebut.

Seni tari merupakan bagian dari kebudayaan manusia yang termasuk paling tua dimuka bumi. Artinya seni dapat dilakukan dimiliki, dibudayakan oleh seluruh manusia di dunia. Diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Tari sebagai kesenian merupakan bagian kebudayaan yang bersifat universal, maksudnya adalah bahwa tari merupakan budaya bagi seluruh rakyat di dunia dimanapun mereka berada.

Pengaruh kebudayaan sangat besar dalam dunia tari, pengaruh tersebut dapat dikategorikan dalam bentuk dan isi, baik secara falsafah, wujud tari, unsur pendukung maupun tatacara pertunjukan dan sikap atau perilaku pelaku tari dan penggunaan maupun fungsinya. Dikatakan tari dipengaruhi oleh kebudayaan alasannya, adalah karena tari diciptakan oleh budaya manusia, dan bersifat kreatif dan selalu dinamis.

5. Sistem

Sistematik seni mempunyai tiga komponen pokok: 1) lembaga-lembaga budaya (formal dan informal), 2) simbol (isi), 3) norma budaya. Kelembagaan budaya menyangkut masalah subjek selaku penghasil produk budaya, mengontrol, dan bagaimana kontrol itu dilakukan. Simbol disini apa saja yang dihasilkan atau simbol-simbol apa yang telah diusahakan, dan norma budaya tentang konsekuensi apa yang diharapkan dari proses budaya itu (William dalam Koentowidjaya, 1987: 5).

6. Koreografi

Koreografi mempunyai arti susunan . susunan tari atau ciptaan karya. Koreografi digunakan untuk sebuah susunan yang sudah mempunyai wujud dan memiliki bentuk yang jelas. Susunan itu berisi ungkapan ‘pengalaman jiwa’ seseorang. Sal Murgianto mengemukakan tentang pemahaman kreativitas, yaitu kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunnya sendiri. Koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerak-gerakan menjadi sebuah tarian, dan didalamnya terdapat laku kreatif.

Dari pemahaman diatas koreografi merupakan kerja kreatif dalam mewujudkan karya tari dan dibutuhkan ilmu pengetahuan sebagai ilmu bahan pertimbangan berupa prinsip-prinsip tari agar mendapatkan hasil karya tari yang baik.

7. Eksistensi

Pada dasarnya keberadaan suatu kesenian dengan eksistensi kesenian itu memiliki definisi yang sama. Akan tetapi, jika dikaji lebih dalam dan lebih spesifik akan muncul nilai-nilai yang menunjukkan perbedaannya. Sebuah kesenian diakui keberadaan dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang mengetahui bahwa adanya kesenian tersebut disekitar mereka, begitu juga definisi ke eksistensi kesenian. Namun nilai dasar yang menjadi perbedaan antara definisi keberadaan dan keeksistensian dapat dilihat dari sering munculnya suatu kesenian dalam berbagai acara ataupun kegiatan yang ada dalam masyarakat tersebut, contohnya suatu tari dapat

diartikan keberadaanya jika masyarakat tau adanya kesenian tersebut disekitar mereka, sedangkan keeksistensian lebih menunjukkan seringnya kemunculan kesenian tersebut dalam berbagai macam kegiatan masyarakat tersebut. Contohnya dapat dilihat dari munculnya kesenian tersebut dalam upacara-upacara adat, keagamaan, dan juga masuk ke ranah hiburan. Penjelasan tersebut sesuai definisi eksistensi yang mengandung pengertian tentang keberadaan suatu kegiatan yang secara terus menerus dilakukan, sehingga kegiatan terus berjalan dengan lancar (Purwodarminto dalam Heni Siswantari, 2012: 3).

Keberadaan tarian dalam sebuah masyarakat menyangkut bagaimana pertumbuhan dan perkembangannya, bagaimana dia ada, berkembang dan apakah dia diterima atau tidak dimasyarakat. Keberadaan tari juga dapat dilihat dari unsur kegunaan dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat (Indrayuda, 2008: 67-85).

Jadi dapat disimpulkan keberadaan adalah suatu hal yang hadir atau yang ada dalam kehidupan, bagaimana pertumbuhan dan perkembangannya serta bagaimana ia digunakan atau difungsikan dan apakah dia diterima atau tidak dalam masyarakat, salah satunya adalah keberadaan kesenian tari.

8. Seni Tari

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1986: 83) selanjutnya menurut Suryodiningrat dalam (dalam Soedarsono, 1986: 83) tari adalah gerak-

gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

Selain itu Kemaladevi (dalam Soedarsono, 1982: 17) juga berpendapat bahwa tari dapat dikatakan sebagai suatu naluri, suatu desakan emosi dalam diri kita yang mendorong kita untuk mencari ekspresi pada tari, yaitu gerak-gerakan luar yang ritmis yang lama kelamaan nampak megarah kepada bentuk-bentuk tertentu.

Sedangkan menurut Edi Sedyawati (1986: 3) tari adalah salah satu pernyataan budaya, maka sifat, gaya dan fungsi tari selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya.

B. Penelitian Relevan

Berhubung penelitian ini merupakan penelitian yang pertama terhadap Tari Rantak di Sumater Barat tepatnya di daerah Batusangkar, maka belum ada penulisan tentang tari ini karena sulitnya menemukan buku sumber yang berkaitan langsung dengan masalah yang peneliti bahas, maka sebagai acuan atau perbandingan yang digunakan dalam membahas keberadaan Tari Rantak, penulis mengambil beberapa penulisan yang relevan diantaranya:

1. Nova Novita Sari, 2013, dalam skripsi “Pelatihan Tari di Sanggar Seni studio Lingga di Lubuklinggau”. Penelitian ini menjelaskan tentang keberlanjutan Pelatihan di Sanggar Seni Studio Lingga Tari Sambut Silamapari Kayangan Tinggi.
2. Vita Putri Dewi, 2010, dalam skripsi “Keberadaan Tari Lasuang Endek di Daerah Gurun Bagan Kelurahan VI Suku Kecamatan Lubuk Sikarah Kota

Solok”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pertumbuhan tari ini sejak awal dan bagaimana perkembangan tari ini di masyarakat.

3. Indrayuda ,dalam buku “Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan”.

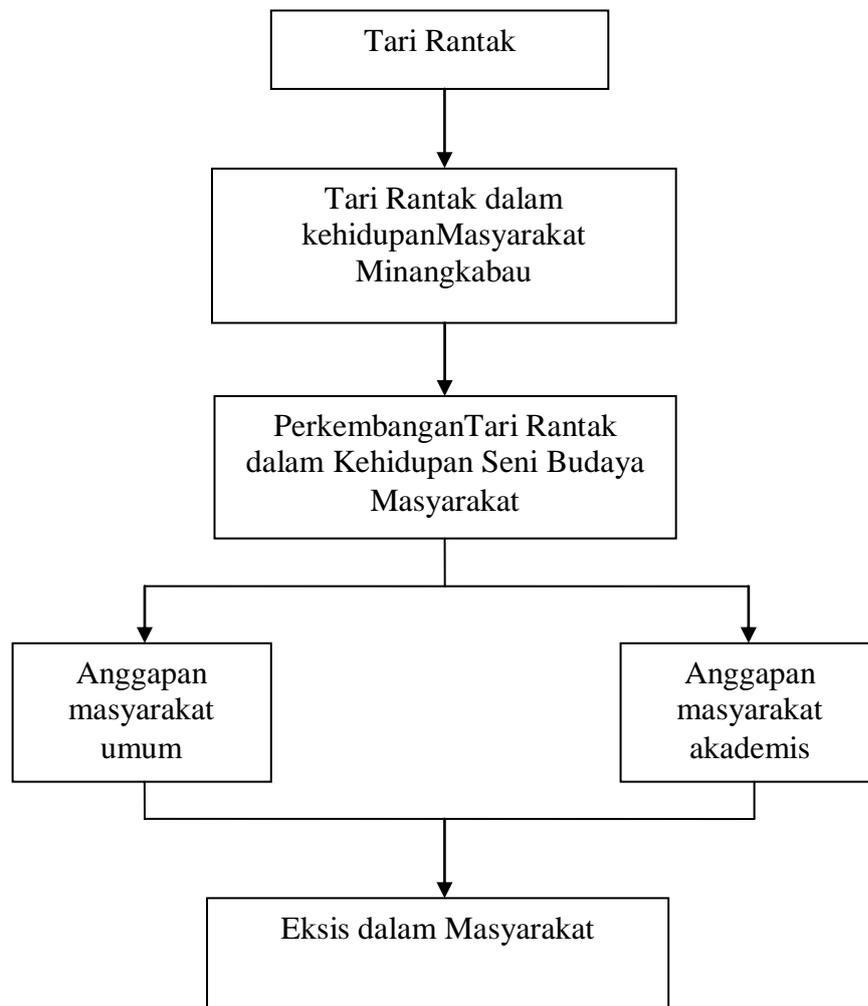
Penelitian relevan yang peneliti uraikan diatas, objeknya tidak sama dengan yang peneliti kaji yaitu Tari Rantak, namun demikian penelitian tersebut sangat bermanfaat sebagai perbandingan karena mempunyai masalah yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan. Teori-teori yang digunakan dalam kedua penulisan diatas dapat dijadikan tambahan sebagai referensi bagi peneliti untuk menyelesaikan penulis skripsi ini.

C. Kerangka Konseptual

Dalam skripsi ini penulis akan meneliti mengenai Keberadaan Tari Rantak dalam Masyarakat Pencinta Seni di Sumatera Barat: Antara Mentradisi dan Anggapan sebagai Tari Tradisional.

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini dapat memudahkan dan membangun kerangka berfikir dengan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah medeskripsikan Keberadaan Tari Rantak dalam Masyarakat Pencinta Seni di Sumatera Barat: Antara Mentradisi dan Anggapan sebagai Tari Tradisional. Berdasarkan landasan teori diatas maka dikembangkan penelitian ini dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat peneliti simpulkan bahwa keberadaan Tari Rantak saat ini pada kalangan masyarakat umum seperti siswa SMP, SMA, bahkan Mahasiswa, tidak banyak yang mengetahui bahwa Tari Rantak ialah tari kreasi yang berakar kepada gerak tari tradisi, dengan berbagai alasan seperti sudah sangat lama menarikannya, sudah lupa dengan gerak geraknya. Dan yang mereka ketahui bahwa Tari Rantak adalah tari tradisi yang berasal disuatu daerah di Minangkabau. Selain itu juga sudah sangat lama sekali mempelajarinya, dan pada saat itu mereka belajar tari rantak hanya diberi tahu kalau tari rantak adalah tari tradisi yang ada di Minangkabau dan mempelajari gerak-gerakannya.

Alasan masyarakat Minangkabau menganggap bahwa Tari Rantak adalah tari tradisi karena gerakan dalam Tari Rantak secara teknik persis sama dengan gerak-gerak tari tradisi yang ada di Minangkabau, bahkan dalam musik iringan tari, baik dari irama, melodi dan ritme dan suasana musik yang menggambarkan rasa budaya Minangkabau, begitu juga dengan kostum yang dikenakan yang berakar pada kostum-kostum yang ada di adat Minangkabau. Dengan itu masyarakat menganggap bahwa Tari Rantak adalah tari tradisi Minangkabau.

Pada saat ini Tari Rantak jarang di tarikan lagi oleh masyarakat, selain itu Tari Rantak tidak banyak ditampilkan kalau tidak ada permintaan, Hal ini dikarekan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan

masyarakat tentang keberadaan Tari Rantak, pengaruh kesenian yang lebih maju dan modern, pendidikan dan budaya, jaranganya minat atau permintaan dari masyarakat untuk menampilkan Tari Rantak itu sendiri. Dengan demikian, berkurangnya dukungan masyarakat pendukungnya membuat keberadaan Tari Rantak semakin jarang diketahui, sehingga tidak berjalan sebagaimana yang berlaku pada masa di tahun 70an - ±2013an.

Akan tetapi tari rantak sudah mentradisi di kalangan masyarakat Minangkabau, tari ini sering di bawakan pada saat itu di acara-acara perlombaan,ekstrakurikuler disekolah-sekolah, dan festival dimana mana. Tari ini sangat populer pada saat itu sehingga sangat diminati oleh masyarakat dan sangat sering ditampilkan, karena gerakanya yang dinamis, kostumnya yang bagus serta iringan musik yang membuat masyarakat sangat menyukai tari rantak dan selalu menampilkan tarian ini di berbagai acara, sehingga Tari Rantak sudah mentradisi dikalangan masyarakat Minangkabau.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam hasil penelitian ini maka penulis menyarankan :

1. Mengingat pentingnya kesenian Tari Rantak bagi penciptanya ibu Gusmiati Suid dan beberapa penari yang telah melestarikan Tari Rantak pada saat itu, maka penulis berharap adanya penelitian lebih lanjut tentang keberadaan Tari Rantak di masyarakat antara mentradisi dan anggapan sebagai tari tradisional untuk masa yang akan datang, karena penulis menyadari penelitian yang penulis lakukan belumlah sempurna.

2. Diharapkan kepada generasi muda agar antusias untuk berperan , belajar, dan melestarikan tarian-tarian yang ada di Sumatera Barat, khususnya Tari Rantak.
3. Orangtua sebagai penghubung hendaknya juga ikut memberikan perhatian dan memotifasi anaknya agar ikut melestarikan Tari Rantak.
4. Guru pada pendidikan formal maupun non formal hendaknya memperkenalkan kesenian Tari Rantak pada muridnya agar sejak dini mereka mengenal dan memahami Tari Rantak.
5. Diharapkan kepada pihak pendukung tari bisa lebih mengembangkan tari namun tidak mengubah tari yang ada, agar peminat Tari Rantak bertambah banyak. Dan tidak memiliki masalah-masalah yang membuat masyarakat enggan untuk berlatih Tari Rantak.
6. Masyarakat agar terus mengembangkan kesenian tradisi yang ada seperti Tari Rantak, kepada siapa saja agar tarian ini tidak hilang begitu saja. dengan danya dukungan dan semangat dari masyarakat dalam menjaga dan mempertahankan kesenian tersebut sehingga Tari Rantak ini tetap tumbuh pada generasi pendukungnya untuk masa yang akan datang.
7. Dan di harapkan kepada pemerintah daerah juga ikut serta mengingatkan kepada sekolah-sekolah agar siswa-siswi yang akan datang mengetahui apa Tari Rantak, dan dimasukkan kedalam materi pembelajaram sekolah, sehingga Tari bisa dipelajari oleh siswa-siswi sehingga mereka tahu apa itu Tari Rantak dan tidak meghilangkan budaya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Heni Siswantari. 2017. Pembelajaran Seni Tari Berkearifan Mahasiswa PGSD UAD. *Jurnal*. Vol. 9, No. 2, Desember 2017, Hal. 17 – 26.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, dan Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi : Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Nova Novita Sari. 2013. Pelatihan Tari di Sanggar Seni Studio Lingga di Lubuklinggau. *Skripsi*. FBS UNP.
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono SP, 1987. *Dasar Seni Untuk Apresiasi*. Yogyakarta: Gama.
- Soedarsono, 1986, *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta : Laligo
- Susetyo, Bagus. 2007. *Harmonia.. Sendratasik UNNES*.
- Vita Putri Dewi. 2010. Keberadaan Tari Lasuang Endek di Daerah Gurun Bagan Kelurahan VI Suku Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. *Skripsi*. FBS UNP.